

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah faktor penentu keberlangsungan hidup manusia bahwa badan dan jiwa pada diri manusia seperti dua sisi berbeda tapi saling mempengaruhi satu sama lain .Di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula. Sebaliknya di dalam badan yang sakit terdapat jiwa yang sakit pula. Pada dasarnya jiwa merupakan sebagai bentuk arahan cara manusia hidup, baik dan buruknya di dasari oleh kemajuan peradaban dan teknologi banyak manusia yang mengabaikan akan kesehatan diri. Salah satu bentuk implikasi dari kesehatan yaitu mengkonsumsi makanan cepat saji tanpa memperhatikan dampak makanan tersebut di kemudian hari (Hidayatullah, 2020).

Menurut PERMENKES RI No.51 tahun 2009 Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian serta tempat di lakukan praktek kefarmasian oleh seorang Apoteker dalam Standar Pelayanan Kefarmasian .Apotek merupakan salah satu sarana kesehatan yang mempunyai fungsi untuk menyediakan sediaan kesehatan khususnya sediaan farmasi agar masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan keperluan obat-obatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Latifah, 2017).

Standar Pelayanan Kefarmasian merupakan tolak ukur yang di pergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Sedangkan Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien

Jenis Pelayanan Kefarmasian di apotek dibedakan menjadi pelayanan resep dan pelayanan non resep. Pelayanan resep merupakan suatu proses pelayanan terhadap permintaan tertulis dari seorang dokter, dokter gigi, dan dokter hewan kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat kepada pasien. Sedangkan pelayanan non resep merupakan pelayanan kepada

pasien yang dilakukan dengan cara pengobatan mandiri yang dikenal dengan istilah swamedikasi (Haryati, 2022).

Dari uraian di atas Universitas Muhammadiyah Gresik mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan PKL atau Praktek Kerja Lapangan guna untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktik kefarmasian di Apotek, meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek serta meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.2 Tujuan Praktek kerja Lapangan (PKL)

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tugas tenaga teknis kefarmasian dalam praktik kefarmasian di apotek.
2. Melatih wawasan ,pengetahuan ,keterampilan,dan pengalaman untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di apotek.
4. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga teknis kefarmasian yang profesional di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL)

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mengetahui ,memahami tugas tenaga teknis kefarmasian dalam menjalankan pekerjaan pelayanan kefarmasian.
 - b. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Tenaga Teknis Kefarmasian yang profesional di apotek
 - c. Mendapatkan pengalaman mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek
2. Bagi Kampus
 - a. Dapat menjadikan tolak ukur pencapaian kinerja progam studi khusus untuk evaluasi hasil pembelajaran oleh institusi

- b. Menjadikan lulusan yang siap kerja dan kompeten di bidang kefarmasian
3. Bagi Instansi
- a. Dapat menjalin kerja sama dengan institusi tempat PKL
 - b. Dapat di jadikan tolak ukur pencapaian kinerja progam studi khusus untuk evaluasi hasil pembelajaran oeh institusi tempat PKL.

